

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pendirian Bank BJB dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu NV Denis (De Erste Nederlansche Indische Shareholding) yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 1960 Pemerintah Propinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari Kas Daerah sebesar Rp. 2.500.000,00. Bank BJB memiliki Visi yang kongkrit yang menjadi tujuan organisasi dengan langkah yang strategis dalam meraih visi yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

Visi

Menjadi 10 Bank terbesar dan berkinerja baik di Indonesia.

Misi

1. Penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah.
2. Melaksanakan penyimpanan uang daerah.
3. Salah satu sumber pendapatan asli daerah

Merupakan penjabaran dari keinginan yang kuat dari segenap *stakeholder* Bank BJB untuk membawa Bank BJB tumbuh berkembang menjadi salah satu 10 bank terbesar dan berkinerja baik di kancah nasional (sumber: <http://www.bankbjb.co.id>). Untuk mewujudkan keinginan tersebut peran audit operasional sangat diperlukan. Audit operasional berperan mengevaluasi serta

mengelola sumber daya yang dimiliki agar tercapai efektivitas dan efisiensi yang tinggi merupakan akibat yang logis dari keinginan tersebut guna mendapatkan keuntungan yang optimal bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Pada tahun 2014 Perseroan berhasil meningkatkan perolehan Dana Pihak Ketiga sebesar 13,32% dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga meningkatkan market share terhadap Bank Umum sebesar 0,01%. Pertumbuhan kredit yang diharapkan mencapai Rp 52,405 triliun pada 2014 dapat dicapai 103,8%. Kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) yang dikelola Perseroan juga melampaui target yang sudah ditetapkan. Dari rencana 3,08%, dengan realisasinya sebesar 4,15% (Sumber: *Annual Report* Bank BJB 2014). Saat ini Bank BJB memiliki 62 Kantor Cabang termasuk Kantor Cabang Utama Bandung di jalan Braga (sumber: www.bankbjb.co.id). Pertumbuhan kredit Bank BJB berdasarkan *Annual Report* Bank BJB 2014 mencapai Rp. 52,405 dari 62 Kantor Cabang, jika dirata-ratakan maka setiap Kantor Cabang memiliki pertumbuhan kredit yang diharapkan sekitar Rp. 0,8 triliun. Bank BJB cabang tamansari merupakan salah satu kantor cabang Bank BJB yang salah satu produknya yakni menyediakan kredit bagi masyarakat yang memiliki tujuan untuk meraih profit dari kegiatan tersebut. Pada hari Selasa, 8 Maret 2011 Bank BJB Cabang Taman Sari Bandung menargetkan penyaluran kredit Rp 1,6 triliun sepanjang tahun ini (sumber: <http://bandung.bisnis.com>).

Jika dilihat dari target penyaluran kreditnya, Bank BJB Cabang Tamansari merupakan Kantor Cabang Bank BJB yang memiliki target penyaluran kredit yang besar dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan kredit Kantor Cabang Bank BJB. Untuk itu dalam penelitian ini penulis memilih Bank BJB Cabang Tamansari Bandung sebagai objek penelitian. Guna mewujudkan tercapainya target penyaluran kredit yang tinggi Bank BJB cabang Tamansari diperlukan juga audit operasional untuk mengevaluasi apakah pengendalian internal kredit sudah cukup baik sehingga menghasilkan kredit yang berkualitas yang tidak akan merugikan perusahaan. Dengan pencapaian target penyaluran kredit Bank BJB Cabang Tamansari Bandung yang cukup tinggi audit operasional dilakukan agar sistem pengendalian internal efektif sehingga dapat mengamankan investasi dan

aset perusahaan. Bank BJB Cabang Tamansari yang memiliki target penyaluran kredit yang cukup tinggi secara tidak langsung memerlukan pengendalian internal yang baik, untuk itu penulis memilih Bank BJB cabang Tamansari sebagai tempat penelitian.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat selama triwulan I-2015. Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku periode itu mencapai Rp. 2.724 triliun. Ekonomi Indonesia triwulan I-2015 terhadap triwulan I-2014 hanya tumbuh 4,71 persen. Melambat dibanding periode yang sama pada 2014 sebesar 5,14 persen. Kondisi itu juga berpengaruh pada industri perbankan. Apalagi, selama 1-2 tahun terakhir, perbankan dihadapkan pada pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, suku bunga, dan kondisi likuiditas. Namun, krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1998 membuat bank-bank banyak yang mengalami likuidasi akibat kredit macet, padahal pada saat itu banyak bank yang sudah mempergunakan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan maupun aktivitas pengendalian internal.

Salah satu penyebab terjadinya kredit macet adalah kurangnya pengendalian yang dilakukan pihak kreditur yaitu bank sebelum melakukan pemberian kredit. Kredit macet yang terjadi di masa lampau membuat manajer para bank saat ini melakukan pengendalian yang lebih ketat terhadap permohonan kredit. Tahun ini, bank juga dihadapkan pada risiko kredit. Meski, per Februari 2015, NPL (*non-performing loan*) industri perbankan tercatat 2,43 persen, atau masih di bawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 5 persen, tugas bank tetap tak mudah (sumber: www.VIVA.co.id). Meskipun demikian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan, sampai saat ini kondisi kesehatan bank secara umum masih bagus. "Dari 118 bank, sebagian besar memiliki rating II atau bagus dan hanya sekitar 10 persen yang rating III atau standar," kata Deputy Komisioner Pengawas Perbankan III Irwan Lubis dalam siaran pers yang diterima di Jakarta, Jumat (28/8). Irwan mengatakan, industri perbankan pada Juni masih tumbuh. Kredit

tumbuh 4,18 persen (ytd). Dana tumbuh sekitar 4,5 persen. Masih terdapat pertumbuhan walaupun tidak secepat semester I 2015 melambat karena pengaruh kondisi ekonomi (sumber: <http://financial.id>).

Fasilitas pemberian kredit yang diberikan bank merupakan aset terbesar yang dimiliki bank. Oleh karena itu, pengelolaan serta pengawasan pemberian kredit harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang memadai demi keamanan aset terbesar bank tersebut. Agar pemberian kredit yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, maka diperlukan usaha-usaha yang dapat membantu mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu alat manajerial yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan kredit yakni audit operasional. Audit operasional berguna agar manajemen memperoleh informasi mengenai efektivitas dan efisiensi dari unit-unit organisasi dibawah kendali manajemen.

Persepsi *auditee* terhadap auditor internal pun bermuculan, 30,92% karyawan pada Hotel Inna Garuda Yogyakarta menganggap auditor internal merupakan pihak yang dapat memberikan rekomendasi serta saran pada kegiatan operasional perusahaan yang bersifat jangka panjang yang dapat membantu pencapaian tujuan (Priantinah dan Adhistry, 2012). Menurut Winarno dan Sugiarti (2015), persepsi terhadap aktivitas audit merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada efektivitas audit internal. Flesher dan Zanzig melakukan penelitian di Amerika Serikat dan menemukan bahwa agar audit internal dapat berfungsi dengan efektif, maka auditor internal dan *auditee* harus memiliki persamaan pemahaman terhadap hal apa yang menyebabkan audit internal menjadi aktivitas yang bernilai tambah. Kegagalan pencapaian persamaan pemahaman tersebut dapat berdampak pada kurang bermanfaatnya jasa audit internal dan penolakan rekomendasi.

Penelitian ini menggunakan divisi kredit sebagai sumber persepsi dari *auditee*, sehingga persepsi terhadap peran auditor internal menurut *auditee* diharapkan semakin terlihat. Belum pahamnya karyawan di perusahaan Indonesia bahwa telah terjadi pergeseran paradigma pada peran auditor internal karena sebagian karyawan masih menganggap auditor sebagai pengawas, bukan sebagai konsultan

atau katalisator (Priantinah dan Adhistry, 2012). Merupakan keunikan tersendiri dari penelitian ini dan semakin mendorong peneliti untuk membahas persepsi terhadap peran audit operasional terhadap efektivitas pengendalian internal menurut *auditee* pada Bank BJB Cabang Tamansari Bandung.

Disisi lain adanya audit operasional ini dapat membantu manajemen dalam memberikan peringatan dini atau sistem deteksi dalam menyingkapkan penyimpangan yang dapat terjadi sehingga dapat segera diantisipasi dengan pengendalian internal yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian menurut Tiara (2012) dimana disebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan (bermakna) dan positif (+) antara Audit manajemen dengan Efektivitas Pemberian kredit yang berarti korelasi yang searah antara variabel-variabel yang diuji, setiap kenaikan nilai variabel Audit Manajemen diikuti dengan nilai variabel efektivitas pemberian kredit. Selain itu menurut hasil penelitian Winarno dan Sugiarti (2015), pemberian rekomendasi dari auditor internal kepada *auditee* terkait kepatuhan proses bisnis *auditee* terhadap aturan dan kebijakan yang berlaku, serta monitoring terhadap tindak lanjut *auditee* terhadap rekomendasi yang diberikan juga merupakan nilai tambah dari kegiatan audit internal.

Seorang auditor harus mampu menjadi pengawal setia bagi pencapaian tujuan organisasi dan terciptanya “*value*” bagi organisasi. Auditor harus mampu memberikan rekomendasi kepada pimpinan untuk mendorong terwujudnya *good public governance*. Kondisi ini akan tercapai jika setiap auditor terbangun nilai-nilai kejujuran, kompetensi, independensi dan komitmen yang kuat kepada organisasi (Wulandari dan Tjahjono, 2011). Dalam rangka meningkatkan pengendalian internal, audit operasional juga secara langsung dipengaruhi oleh independensi dan kompetensi auditor dalam pelaksanaannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian menurut Putu (2014) dimana disebutkan bahwa independensi pengawas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern koperasi.

Berpengaruhnya independensi pengawas terhadap efektivitas pengendalian intern pada koperasi di Kabupaten Buleleng secara parsial artinya bahwa fluktuasi

independensi pengawas akan berdampak pada perubahan efektivitas pengendalian intern koperasi di Kabupaten Buleleng. Selain itu, kompetensi pengawas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern koperasi. Berpengaruhnya kompetensi pengawas terhadap efektivitas pengendalian intern pada koperasi di Kabupaten Buleleng secara parsial berarti bahwa, fluktuasi pada independensi pengawas akan berdampak pada perubahan efektivitas pengendalian intern koperasi di Kabupaten Buleleng. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal (I Kadek, Gede dan Ni Kadek, 2015; Dian, 2012). Berbeda dengan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian Netty (2013) menyebutkan independensi dan kompetensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas struktur pengendalian intern. Serta penelitian Dian (2012) yang salah satu variabel hasil penelitiannya berbeda dengan yang telah dijabarkan bahwa independensi pengawas intern tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di muka, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jelas mengenai peran audit operasional di bidang perbankan khususnya dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal kredit di Bank BJBCabang Tamansari. Berdasarkan titik tolak tersebut penulis memilih judul : **“Peran Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Kredit”** dengan faktor independensi dan kompetensi auditor dari sudut pandang *auditee*.

1.3 Perumusan Masalah

PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten (Bank BJB) menargetkan penyaluran kredit infrastruktur pada 2015 senilai Rp. 2 triliun."Bank BJB menargetkan kredit infrastruktur senilai Rp. 2 triliun pada 2015, sebagian besar untuk pembiayaan proyek infrastruktur dengan sumber BUMN dan BUMD," kata Direktur Komersial Bank BJB Achmad Irfan. Bank BJB itu akan membidik pasar kredit infratraktur yang merupakan salah satu pasar yang digarapnya selama ini."Peluang pasar pembiayaan infrastruktur cukup prospektif, terlebih kami sudah

menjalin kerja sama dan hubungan baik dengan beberapa institusi konstruksi di Indonesia dan daerah," kata Irfan. Ia menyebutkan tantangan bank daerah pada 2015 cukup berat, namun peluang untuk meraup laba cukup besar karena pemerintahan Presiden Joko Widodo fokus kepada sektor infrastruktur. Irfan menyebutkan, pihaknya menargetkan pertumbuhan kredit 2015 pada kisaran 16-20 persen. Ia menyebutkan pada 2015 pihaknya fokus mentransformasikan bisnis yang lebih fokus pada pertumbuhan berkualitas dan berkelanjutan yang diimplementasikan melalui kebijakan strategis jangka panjang. Kebijakan tersebut menurut dia yakni memperkokoh fundamental bank sebagai fondasi untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Upaya itu melalui peningkatan market share dana pihak ketiga, peningkatan kualitas dan penyaluran kredit pemenuhan kebutuhan modal dan pengembangan fungsi *supporting* untuk mendukung profitabilitas bank (sumber: www.antaranews.com).

Dalam kegiatan operasional perbankan, beberapa aktifitas yang diidentifikasi rawan *fraud*, salah satunya adalah aktivitas perkreditan. Misalnya dengan memberikan kredit fiktif atau agunan fiktif dengan memanfaatkan berkas kredit yang lunas. Untuk mencegah terjadinya permasalahan-permasalahan yang tidak diinginkan tersebut maka sangat penting untuk menerapkan pengendalian internal pada perusahaan. Pengendalian internal yang baik dapat tercipta dengan adanya audit operasional sebagai alat untuk mengevaluasi seluruh kebijakan dan pelaksanaan operasional perusahaan guna menghindari risiko-risiko tersebut. Karena audit operasional merupakan evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas prosedur serta kebijakandarioperasi organisasi setiap perusahaan. Audit operasional dapat mencerminkan mutu yang diterapkan pada perusahaan sehingga penerapan audit operasional memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal khususnya bagian perkreditan. Menurut penelitian Khairin, Ginting dan Oktavianti (2015) pendapat seorang auditor dalam melaksanakan kegiatan audit maupun jasa attestasi lainnya, akan jadi kurang bernilai apabila auditor tersebut tidak independen meskipun betapa kompetennya auditor tersebut.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah independensi dan kompetensi auditor internal secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal kredit Bank BJB cabang Tamansari Bandung ?
2. Apakah independensi auditor internal secara parsial berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal kredit Bank BJB cabang Tamansari Bandung ?
3. Apakah kompetensi auditor internal secara parsial berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal kredit Bank BJB cabang Tamansari Bandung ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan independensi dan kompetensi auditor internal terhadap efektivitas pengendalian internal kredit Bank BJB cabang Tamansari Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial independensi auditor internal dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal kredit Bank BJB cabang Tamansari Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kompetensi auditor internal dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal kredit Bank BJB cabang Tamansari Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian audit operasional ini diharapkan akan memberikan manfaat meningkatkan pengetahuan tentang audit operasional perkreditan juga dapat memperoleh gambaran langsung serta pemecahan masalah dari aktivitas audit operasional dan dapat memberikan saran yang baik bagi *auditee* atau bagian perkreditan. Disisi lain bagi perusahaan sebagai tambahan informasi bagi pimpinan perusahaan akan pentingnya peran audit operasional dalam meningkatkan efektivitas perkreditan serta efektivitas pengendalian internal

kegiatan kredit tersebut sehingga bisa menjadi bahan evaluasi bagi manajemen untuk terus meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan pengendalian internal kredit. Dan juga hal ini dapat menjadi suatu dasar acuan perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi program dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas perusahaan serta menjadi sumber referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya bagi rekan-rekan yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana pengaruh atau peran audit operasional perbankan terhadap efektivitas pengendalian internal kredit di perbankan khususnya pada Bank BJB dari sudut pandang *auditee*. Jadi, tinjauan terhadap audit operasional dibatasi pada pelaksanaan kegiatan audit operasional Bank BJB Cabang Tamansari Bandung dalam mengawasi penyaluran kredit dan peranannya dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal kredit.

Audit operasional merupakan evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas prosedur dari operasi organisasi setiap perusahaan. Hasil dari audit operasional mencerminkan mutu yang diterapkan pada perusahaan sehingga penerapan audit operasional memiliki pengaruh besar bagi auditee untuk mengetahui kinerjanya ataupun pada kelangsungan perusahaan itu sendiri. Fokus audit operasional serta pengendalian internal tidak terlepas dari efektivitas dan efisiensi, namun karena rentang waktu dan luasnya cakupan wilayah yang harus diteliti oleh peneliti jika membahas keduanya, maka pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada pencapaian dan peningkatan efektivitas pengendalian internal kredit pada Bank BJB Cabang Tamansari. Karena keterbatasan objek penelitian yang diambil maka penilaian mengenai peran audit operasional di nilai dari sudut pandang *auditee*.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat, yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Dalam bab ini peneliti mengemukakan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas, dan padat mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, tinjauan pustaka terkait penelitian dan penelitian terdahulu mengenai audit operasional. Kerangka pemikiran yang membahas rangkaian penalaran (pola pikir) yang akan digunakan untuk menggambarkan masalah penelitian sehingga terbentuk kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran tersebut berasal dari teori atau gabungan beberapa teori dan penelitian sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menguraikan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat

menjawab atau menjelaskan masalah penelitian, meliputi uraian tentang katakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisi data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Sistematika pembahasan disajikan dalam sub judul tersendiri meliputi karakteristik responden, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN